

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini persaingan di dunia kerja tidak dapat dihindari karena persaingan tidak hanya terjadi dalam negeri tetapi juga diseluruh dunia. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup, mengembangkan sumberdaya manusia dan mencerdaskan masyarakat. Setiap orang berhak untuk belajar dan berkembang demi mencapai cita-cita mereka, pendidikan tidak hanya dapat membantu seseorang berkembang secara pribadi, tetapi juga dapat membantu untuk mendapatkan pekerjaan dan status sosial tertentu (Shinta et al., 2024:864)

Dalam konteks perkembangan zaman yang begitu pesat, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis. Fokus utama pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia, karena peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik yang mendukung pembangunan nasional. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan yang diperlukan individu untuk menghadapi tantangan era globalisasi (Muflichha & Susilowati, 2024:132). Dengan inovasi yang terus berkembang, sektor pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing tinggi dan mampu memberikan kontribusi positif

bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan yang optimal dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru.

Kesiapan adalah kemampuan individu untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas. Kesiapan mahasiswa menjadi guru mencakup kesediaan dan kemampuan yang baik untuk menjalankan tugas utama sebagai guru sesuai dengan persyaratan yang berlaku dan kesiapan menjadi guru sangat penting karena dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesinya (Roofiq et al., 2024:141). Guru adalah individu yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan (Mahardika et al., 2019:261).

Kesiapan menjadi guru adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik untuk melaksanakan tugas utama sebagai guru. Kemampuan ini mencakup kemampuan fisik dan mental, termasuk kemampuan untuk menguasai dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik (Yuniasari & Djazari, 2017:79). Indikator kesiapan menjadi guru menurut (Aayn & Listiadi, 2022:132) ada empat yaitu (1) Kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami, (2) Afektif, berkaitan dengan emosional, sikap, nilai, dan motivasi, (3) Psikomotorik, menekankan kemampuan melakukan aktivitas praktis atau tindakan fisik, (4) Pedagogis, mencakup pengetahuan tentang metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai upaya memahami lebih dalam tentang kesiapan menjadi guru maka dilakukan observasi. Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara secara langsung kepada mahasiswa sebanyak 15 orang dari mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021. Observasi dan rangkuman data dari wawancara tersebut disajikan dalam table berikut:

Table 1.1 Observasi Awal

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah kamu memiliki keterampilan yang cukup dalam mengajar di sekolah	a. Keterampilan dalam mengajar masih kurang, yang dimana saat menyampaikan materi atau menjelaskan materi kepada siswa masih terlihat gugup. b. Keterampilan dalam mengajar belum optimal dikarenakan saat menyampaikan materi kepada siswa masih menggunakan kalimat yang kurang terstruktur contohnya seperti menyampaikan materi menggunakan kalimat yang berbelit-belit c. keterampilan dalam mengajar masih kurang walaupun sudah melakukan pengalaman praktik mengajar d. sudah memiliki keterampilan tetapi belum sepenuhnya cukup memiliki keterampilan dalam mengajar di sekolah
2.	Bagaimana kemampuan berkomunikasi saat menyampaikan materi kepada siswa	a. Kemampuan berkomunikasi masih kurang, karena sulit untuk beradaptasi dengan beragam karakteristik siswa. b. Kemampuan berkomunikasi masih kurang dikarenakan saat menyampaikan materi tidak terlalu banyak berinteraksi dengan peserta didik c. Kemampuan berkomunikasi belum optimal karena lebih dominan berpatokan pada buku ataupun Power Point d. Saat menyampaikan materi kepada siswa masih kurang lancar atau belum efektif
3.	Saat mengajar didalam kelas apakah kamu sudah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan didalam kelas	a. Sedikit menguasai materi pelajaran, belum sepenuhnya dan tidak seprofesional guru pada umumnya b. Penguasaan materi pembelajaran masih terbatas atau kurang c. Sudah menguasai materi pembelajaran tetapi karena gugup sehingga kehilangan fokus saat mengajar dan lupa apa saja materi yang akan di sampaikan. d. Dapat menguasai materi pembelajaran
4	Apakah kamu mampu merancang dan mengimplementasikan rancangan pembelajaran dengan efektif	a. Belum mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran secara efektif b. Merancang dan mengimplementasikan rancangan pembelajaran masih cenderung kurang dikarenakan belum mampu memahami rancangan pembelajaran c. Belum efektifnya rancangan pembelajaran yang di lakukan serta menggunakan metode ajar yang monoton dan kurang bervariasi d. Belum mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran secara efektif dikarenakan sulit dalam mengelola waktu pembelajaran

Berdasarkan uraian table observasi awal diatas melalui wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa belum cukup memiliki kemampuan dalam kesiapan menjadi guru. Dimana mahasiswa mengatakan bahwa, saat melakukan praktik mengajar mahasiswa masih terlihat gugup saat menjelaskan dan menyampaikan materi kepada siswa, menggunakan kalimat yang kurang terstruktur contohnya seperti penyampaian kalimat yang berbelit-belit.



Gambar 1.1 Observasi Awal

Selain itu mahasiswa mengatakan bahwa kemampuan berkomunikasi dan pengelolaan kelas masih kurang dikarenakan mahasiswa belum dapat beradaptasi dengan beragam karakteristik siswa, selain itu mahasiswa cenderung kurang memahami rancangan pembelajaran, menggunakan metode mengajar yang monoton dan kurang bervariasi, interaksi dengan peserta didik masih kurang dan mahasiswa masih sering mengandalkan buku atau tulisan Power Point saat mengajar dikarenakan pemahaman dan penguasaan materi masih terbatas atau kurang. Berdasarkan paparan observasi yang telah penulis sampaikan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih kurang dalam kemampuan *soft skill* dan *hard skill*.

Mahasiswa keguruan pendidikan ekonomi sebagai calon guru harus memiliki soft skill yang baik. Menurut (Rahmanto et al., 2022:75) *Soft skill* merupakan kemampuan yang bersifat non teknis dan akademis pada diri seseorang dengan lebih mengutamakan pada kemampuan interpersonal dan intrapersonal.

Soft skill yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan kelas (proses pembelajaran yang bermutu), yakni: *Communication, Critical Thinking and Problem Solving, Teamwork Skill, Life-long learning and information management skill, Ethic, moral, and professionalism, Leadership Skill*. Mahasiswa sebagai calon guru perlu memahami dan menguasai berbagai keterampilan tersebut dengan terus belajar dan berlatih. Upaya ini penting dilakukan agar setelah lulus, mahasiswa calon guru dapat siap menjalankan peran sebagai seorang guru (Roofiq et al., 2024:141).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru adalah kemampuan *soft skill* atau keterampilan dalam mengajar. Keterampilan yang perlu dikuasai meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelolah kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Wahyulestari, 2018:200). Selain hal tersebut *soft skill* juga dapat berupa kemampuan memecahkan masalah, pemikiran yang kritis, kreatif, manajemen, berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian serta pengambilan keputusan, negosiasi dan fleksibilitas kognitif, dan berorientasi servis (Fauzan, 2020)

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik tidak hanya ditentukan oleh *soft skill*, tetapi juga *hard skill* (Rokhmadi, 2014:1376), karena *hard skill* adalah keterampilan yang dapat menghasilkan sesuatu yang nyata dan terlihat secara langsung. Keterampilan ini dapat diukur melalui tes teknis atau praktis. Unsur –unsur keterampilan *hard skill* dapat dilihat dari kecerdasan berpikir rasional (*quotient thinking*) yang mencakup kemampuan menghitung, menganalisis, merancang, memiliki wawasan dan pengetahuan luas, membuat model, serta berpikir kritis (Asbari et al., 2020:3). *Hard skill* berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis dalam bidang tertentu. Seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan seperti membuka pelajaran, mengelolah kelas, merancang diskusi kelompok, mengatur tata ruang, serta kemampuan menulis yang baik.

Keterampilan *hard skill* yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya yaitu penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran, dan penggunaan teknologi pembelajaran (Lesmana et al., 2024:2). Selain itu menurut (Yuniendel, 2018:49) juga mengatakan bahwa kemampuan membuat RPP, menyusun silabus, menyiapkan media pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar merupakan *hard skill* yang harus dimiliki oleh guru. Mahasiswa calon guru perlu menguasai berbagai keterampilan tersebut karena keterampilan ini berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Urgensi dari penelitian ini pentingnya menghasilkan calon guru yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan. Guru bukan hanya diuntut untuk menguasai materi pembelajaran (*hard skill*), tetapi juga mampu berkolaborasi, mengelola kelas, dan leadership (*soft skill*) (Fasya et al., 2022:32).

Soft Skill seperti komunikasi, dan kemampuan kerja sama menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sementara itu *hard skill*, seperti pemahaman teknis tentang metode pembelajaran, penguasaan teknologi pendidikan, dan penguasaan materi pembelajaran, memastikan guru menjalankan tugasnya secara profesional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua jenis keterampilan tersebut mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Tabel 1.2 Gep Penelitian

No	Gep penelitian	Keterangan
1	Teori pada variabel yang penulis angkat ini jarang di temukan dalam persiapan menjadi guru terutama di program studi Pendidikan Ekonomi	Peneliti mengkhususkan Soft Skill dan Hard Skill dibagian komunikasi, dan kemampuan menggunakan teknologi yang mengarah pada kesiapan menjadi guru sedangkan penelitian yang lain membahas soft skill dan hard skill secara umum yang mengarah pada kesiapan kerja
2	Pada angkatan ini belum ada yang meneliti variabel yang sama	Pada angkatan ini belum ada meneliti variabel yang sama seperti variabel peneliti

Berdasarkan uraian pokok permasalahan yang penulis paparkan lewat wawancara observasi awal, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan judul: *“pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi

2. Masih terdapat mahasiswa yang belum mampu mengembangkan *soft skill* dalam mengajar
3. Belum optimalnya kemampuan *hard skill* mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi sebagai responden, dengan asumsi bahwa mereka telah memiliki pengalaman praktik mengajar (PLP, Kampus Mengajar, Magang Kependidikan).
2. *Soft skill* yang menjadi fokus penelitian meliputi keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kemampuan kerja sama, pengelolaan waktu, dan berpikir kritis yang relevan dengan dunia pendidikan.
3. *Hard skill* yang dianalisis meliputi penguasaan materi ajar, kemampuan mengelolah pembelajaran berbasis teknologi, serta kemampuan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan media pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.
2. Seberapa besar pengaruh *Hard Skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.
3. Seberapa besar pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Hard Skill* terhadap Kesiapan Menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitaian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat disajikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan semoga penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menerapkan memperluas wawasan penelitian mengenai kesiapan menjadi guru yang dipengaruhi oleh *Soft Skill* dan *Hard Skill*.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa mengenai pentingnya pengembangan *Soft Skill* dan *Hard Skill* sebagai bagian dari proses peningkatan kesiapan menjadi guru

c. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

Soft Skill merupakan kemampuan non-teknis yang mencakup keterampilan interpersonal dan intrapersonal, seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, berpikir kritis, manajemen diri, serta pengelolaan kelas. *Soft skill* ini mendukung calon guru dalam menguasai keterampilan mengajar, membimbing, dan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan, sehingga mampu menghadapi persaingan global dengan efektif. Terdapat 4 indikator dari *soft skill* yaitu: (1) kecakapan mengenal diri, (2) kecakapan sosial, (3) kecerdasan emosional, (4) keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah.

Hard Skill merupakan Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *hard skill* kemampuan teknis yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan khusus dalam bidang pendidikan. Hard skill meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, menyusun silabus, membuat RPP, menguasai materi ajar, menggunakan teknologi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan ini mendukung calon guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara efektif. Terdapat 3 indikator dari *hard skill* yaitu: (1) keterampilan teknis, (2) penggunaan teknologi, (3) wawasan dan pengetahuan.

Kesiapan Menjadi Guru merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki kesiapan secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, sosial, maupun emosional yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Terdapat 5 indikator dari kesiapan menjadi guru yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial (3) memiliki pengalaman, (4) mampu berkomunikasi dengan baik, (5) mempunyai sikap tanggung jawab.